

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS 7
MTs MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas
Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd.)*



**OLEH
MUHAMMAD SANDY APRIATAMA
182410371**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2024/1446 H**



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284

Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.fis.uir.ac.id

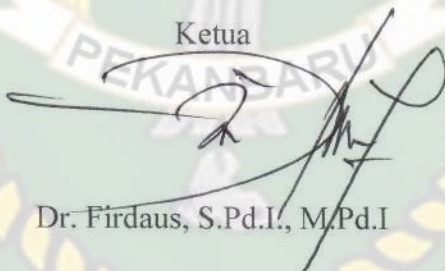
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 24 Juni 2024 Nomor : 0276.I/FAI/KPTS/2024, maka pada hari ini Kamis Tanggal 27 Juni 2024 telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2023/2024, berikut ini :

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | Muhammad Sandya Priatama |
| 2. NPM | : | 182410371 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| 4. Judul Skripsi | : | Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas 7 MTS Muhammadiyah 02 Pekanbaru. |
| 5. Waktu Ujian | : | 10.00-11.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium/ Nilai | : | 79 (B+) |
| 7. Keterangan | : | LULUS |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I

Dosen Penguji :

1. Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Prof. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.Ag
3. Assoc. Prof. Dr. H. Hamzah, M.Ag

: Ketua
: Anggota
: Anggota



Pekanbaru, 27 Juni 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam


Assoc. Prof. Dr. H. Saproni, B.Ed., M.Ed

NIDN : 1008037804



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Muhammad Sandy Apriatama
NPM : 182410371
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Juli 2024
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah khlak Di kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Eridaus, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1030107702

Penguji I


Prof. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A
NIDN. 1018087501

Penguji II


Assoc. prof. Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN. 100305601

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Assoc. Prof. Dr. H. Saproni, B.Ed., M.Ed
NIDN. 1008037804



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

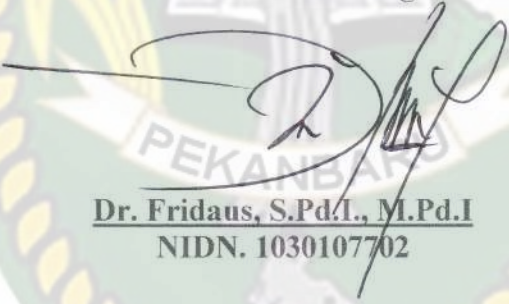
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sandy Apriatama
NPM : 182410371
Pembimbing : Dr. Fridaus, S.Pd.I., M.Pd.I
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah khlak Di kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas- tugas yang ditetapkan.

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Fridaus, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1030107702

Turut Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag
NIDN. 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam


Assoc. Prof. Dr. H. Saproni, B.Ed., M.Ed
NIDN. 1008037804



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Muhammad Sandy Apriatama

NPM : 182410371

Pembimbing : Dr. Fridaus, S.Pd.I., M.Pd.I

Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah khlak Di kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	27 februari 2023	Dr. Fridaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan BAB I	
2	16 maret 2023	Dr. Fridaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan BAB II	
3	23 maret 2023	Dr. Fridaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan BAB III	
4	29 maret 2023	Dr. Fridaus, S.Pd.I., M.Pd.I	ACC Proposal	
5	03 agustus 2023	Dr. Fridaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan BAB IV	
6	04 september 2023	Dr. Fridaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan BAB V	
7	12 Maret 2024	Dr. Fridaus, S.Pd.I., M.Pd.I	Kesimpulan dan penulisan hadist	
8	13 maret 2024	Dr. Fridaus, S.Pd.I., M.Pd.I	ACC Munaqosyah	

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 23 Juli 2024

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. H. Saproni, B.Ed., M.Ed
NIDN. 1008037804

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sandy Apriatama

Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru

NPM : 182410371

Proram Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar asil karya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya

Pekanbaru, 5 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Sandy Apriatama
Npm. 182410371



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor : 0912/A-UIR/5-FAI/2024

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama	Muhammadsandyapriatama
N.P.M	182410371
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS 7 MTS MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk oleh Dekan. Surat Keterangan ini digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian Surat Keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Mei 2024



Prof. Dr. Syahraini Tambak, M.A
Wakil Dekan I FAI UIR

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbal'Alamin, segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa senantiasa tercurah untuk Nabi Muhammad saw yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini. Atas ridha dan kesempatan dari Allah Swt. penulisan skripsi dengan judul “*Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru*” dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak orang yang telah membantu mereka menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua. Ayah Saya lulusan SD dan ibu saya lulusan SMA, tidak dapat melanjutkan sekolah karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saprani, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Agama Islam, beserta seluruh Wakil Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S,Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik,
5. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan,
6. Ibu Alucyana, M. Psi, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.

7. Bapak Dr. Firdaus, S.Pd.I.,M.Pd.i., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya memberikan masukan, bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag adalah Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Riau.
9. Bapak Ary Antony Putra, M.Pd.I selaku pembimbing akademik.
10. Para dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Ilmu dari awal perkuliahan hingga akhir penulis menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
11. Para karyawan Fakultas Agama Islam dan Universitas Islam Riau terkhusus kepada pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau.
12. Kepada kepala MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
13. Kepada rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini penulis skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, hal ini tidak terluput dari keterbatasan kemampuan dan pemahaman penulis. Oleh karena itu penulis menghendaki kritik, saran dan masukan kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang. Semoga atas bantuan berupa kritik, saran dan masukan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah Subhabahu Wata'ala aamin ya rabbal alamin.

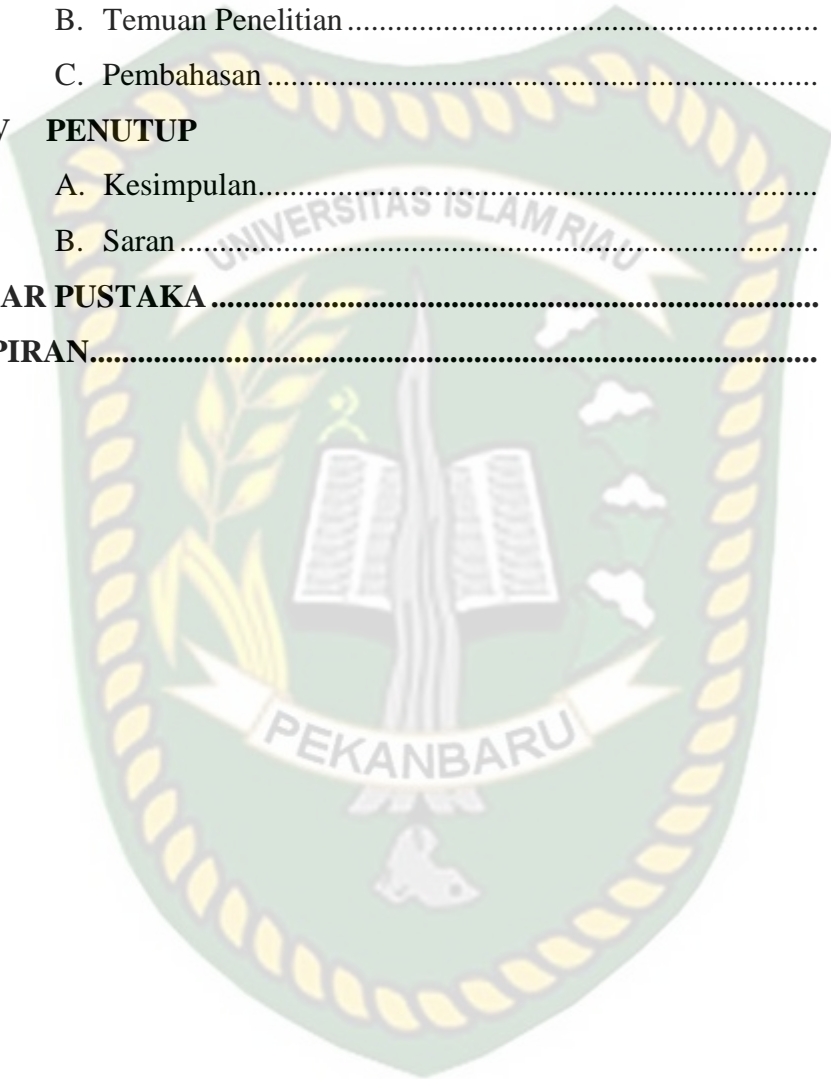
Pekanbaru, 14 Mei 2024

MUHAMMAD SANDY
APRIATAMA
NPM. 182410371

DAFTAR ISI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	iv
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori	13
1. Upaya Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak	13
2. Minat Belajar	23
3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	28
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Konsep Operasional.....	34
D. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37

C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Pengolahan Data dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru..	41
B. Temuan Penelitian	44
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Konsep Operasional.....	34
Tabel 3.1	Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 4.1 Logo Sekolah	42
Gambar 4.2 Struktur Organisasi	44



ABSTRAK

UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS 7 MTS MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU

OLEH

MUHAMMAD SANDY APRIATAMA
182410371

MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta pada Pekanbaru yang banyak sekali antusiasme berasal dari masyarakat supaya anak-anaknya bisa mendapatkan pendidikan di sana. Terdapat banyak siswa yang bosan dalam belajar akidah akhlak dikarenakan guru kebanyakan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang tertarik, tidak begitu memperhatikan atau tidak fokus dalam belajar, dan kurang terlibat dalam belajar akidah akhlak. Rumusan masalah yang dibuat yaitu bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas 7 mts muhammadiyah 02.pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada amata pelajaran aqidah akhlak di kelas 7 mts muhammadiyah 02 pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah Guru Akidah akhlak di MTs muhammadiyah 02 pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah minat belajar siwa kelas 7 mts muhammadiyah dalam mata pelajaran akidah akhlak. Hasil dan kesimpulan penelitian, upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah Pekanbaru pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sarana dan prasarana sedang tersedia seperti proyektor dan speaker diperlukan Guru dalam mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan media film sebagai model pembelajaran. Media film ini diharapkan dapat memberikan kesan-kesan baru yang lebih menyenangkan sehingga suasana kelas menjadi lebih efektif dalam pembelajaran aqidah akhlak, misalnya kisah Nabi untuk memperkuat Akidah Akhlak siswa diberikan ilustrasi film-film agar mudah menggambarkan perilaku dan perjuangan nabi.

Kata Kunci: Minat Belajar dan Akidah Akhlak

ABSTRACT

THE EFFORT OF TEACHER TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING INTEREST IN AQIDAH AKHLAK LESSON AT GRADE 7 TH ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU

BY

MUHAMMAD SANDY APRIATAMA

182410371

MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru was one of the private Islamic junior high schools in Pekanbaru that received a lot of enthusiasm from the community so that their children could get an education there. Many students felt bored while learning Islamic moral education because most teachers used a lecture method, which made students less interested, not very attentive, or unfocused in their studies, and less engaged in learning Islamic moral education. The problem formulated was how teachers made efforts to increase students' interest in learning Islamic moral education in the 7th grade of Islamic Junior High School Muhammadiyah 02 Pekanbaru. The aim of this research was to understand the efforts made by teachers to enhance students' interest in learning Islamic moral education in the 7th grade of Islamic Junior High School Muhammadiyah 02 Pekanbaru. This research was of a qualitative descriptive type. The subjects of this research were the Islamic moral education teachers at Islamic Junior High School Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Meanwhile, the objects of this research were the interest in learning of the 7th-grade students of Islamic Junior High School Muhammadiyah in the subject of Islamic moral education. The results and conclusions of the research showed the efforts made by the teacher in increasing the interest of the 7th-grade students at Islamic Junior High School Muhammadiyah Pekanbaru in the subject of Islamic moral education. Facilities such as projectors and speakers were available, and the teacher used film media as a learning model in the Islamic moral education subject. This film media was expected to provide new and more enjoyable impressions, making the classroom atmosphere more effective for learning Islamic moral education, for instance, using stories of the Prophets to reinforce students' Islamic moral values by providing film illustrations to easily depict the behavior and struggles of the Prophets.

Keywords: Learning Interest and Aqidah Akhlak

ملخص

محاولة المدرس في ترقية رغبة التلاميذ في تعلم عقيدة وأخلاق في الفصل السابع بالمدرسة المتوسطة محمدية الثاني بكنبارو

بواسطة

محمد سندي أفریاتما

182410371

كانت المدرسة المتوسطة محمدية الثاني بكنبارو من إحدى المدارس التي يحبها ويفضلها الوالدين ليتعلم أولادهم فيها. بعض التلاميذ يشعرون بالملال عند تعلم عقيدة وأخلاق لأن المدرس يعلمهم بطريقة الخطابة فيكونوا لم يهتموا بالمدرسة ولم يتركزوا في التعلم. ويكون سؤال البحث هو كيف محاولة المدرس في ترقية رغبة التلاميذ في تعلم عقيدة وأخلاق في الفصل السابع بالمدرسة المتوسطة محمدية الثاني بكنبارو. يهدف هذا البحث إلى معرفة محاولة المدرس في ترقية رغبة التلاميذ في تعلم عقيدة وأخلاق في الفصل السابع بالمدرسة المتوسطة محمدية الثاني بكنبارو. هذا البحث بحث وصفي كيفي. وأما أفراد البحث هو مدرس عقيدة وأخلاق في المدرسة المتوسطة محمدية الثاني بكنبارو. وأما موضوعه رغبة التلاميذ في تعلم عقيدة وأخلاق. وتكون نتيجة البحث هي محاولة المدرس في ترقية رغبة التلاميذ في تعلم عقيدة وأخلاق في الفصل السابع بالمدرسة المتوسطة محمدية الثاني بكنبارو بوجود التسهيلات ككشاف ضوئي ومكبر الصوت، ويستخدم المدرس وسائل تعليمية كقلم كنموذج التعليم. فيرج مدرس من هذه الوسائل التعليمية أن تكون وسائل تعليمية جذابة حتى يكون التعليم الفعال في تعليم عقيدة وأخلاق كقصة عن نبي عن محاولة في تأكيد عقيدة الإسلام أخلاق التلاميذ بإعطاء توضيح عن الأفلام لسهولة في وصف عن الأخلاق وجهاد النبي.

الكلمات الرئيسية: رغبة التلاميذ وعقيدة وأخلاق

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengeksplorasi, memahami, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dalam suatu bidang atau topik tertentu. Ini melibatkan rasa ingin tahu yang kuat, motivasi yang intrinsik, dan kepuasan pribadi dari proses pembelajaran. Definisi minat adalah kecenderungan individu untuk tertarik dan terlibat secara aktif dalam suatu aktivitas atau subjek tertentu. Sedangkan definisi belajar adalah proses yang berkelanjutan, di mana individu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sepanjang hidup. (Akrim, 2021: 18). Tingginya minat belajar sangat dipengaruhi oleh semangat belajar yang dimiliki seseorang. Semangat belajar adalah dorongan internal yang menggerakkan individu untuk mencari pengetahuan, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan. Ketika seseorang memiliki semangat belajar yang kuat, mereka cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman pembelajaran, lebih gigih dalam menghadapi tantangan, dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan adalah upaya sistematis untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini melibatkan proses pembelajaran yang terorganisir di mana guru atau institusi pendidikan berperan dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan

tertentu. Selain itu, pendidikan juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan kepribadian, dan persiapan individu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Perannya sangat penting dalam membentuk individu yang mampu berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Hal ini berdasarkan pendapat Muhibin Syah (2009) menyatakan bahwa, “Melalui pendidikan, seseorang memiliki kesempatan untuk berkembang secara holistik.”

Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik dalam berbagai bidang, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian. Selain itu, pendidikan juga membuka pintu bagi individu untuk mengembangkan kemampuan kritis berpikir, kreativitas, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui pendidikan, seseorang juga dapat memperluas wawasan dan pemahamannya tentang dunia, budaya, dan masyarakat di sekitarnya, sehingga dapat menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, seseorang dapat meningkatkan kapasitasnya dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara profesional maupun pribadi. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter, mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat, dan mempromosikan kemajuan sosial”. (Diny,2016;4).

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, serta mendorong terciptanya manusia Indonesia yang mandiri, demokratis, dan beradab. Melalui pendidikan, negara bertujuan untuk menjamin akses yang merata, relevansi, efisiensi, dan mutu pendidikan bagi seluruh warga negara guna mencapai tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya merupakan hak setiap warga negara, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam membentuk masa depan bangsa yang berdaya saing dan berkeadilan (Zainal Arifin, 2009: 40).

Guru merupakan tokoh utama yang memiliki peran sentral dalam aplikasi pendidikan. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing, motivator, dan teladan bagi para siswa. Guru berperan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan, memfasilitasi proses belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi individual setiap siswa, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan agar mereka dapat mencapai prestasi akademik yang optimal. (Fadhilah Suralaga, 2021).

Guru dituntut untuk memprioritaskan kebangkitan dan tingkatkan minat belajar siswa sehingga timbul sikap yang rajin, tekun, dan ulet dalam belajar. Syaiful Bahri Djamarah (2009) menjelaskan bahwa "Guru dituntut untuk memprioritaskan kebangkitan dan peningkatan minat belajar siswa sebagai

bagian integral dari peran mereka dalam pendidikan. Hal ini melibatkan upaya aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, mendukung, dan relevan bagi setiap individu di kelas. Guru harus mengadopsi pendekatan yang beragam dan inovatif dalam penyampaian materi, mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan gaya belajar yang berbeda-beda dari siswa. Dengan membangkitkan minat belajar siswa, guru dapat menginspirasi mereka untuk menjadi lebih terlibat, antusias, dan bersemangat dalam proses pembelajaran.”

Sesuai pernyataan di atas, guru perlu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Ini melibatkan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik, seperti penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan aktivitas praktik langsung. Selain itu, guru juga harus membangun hubungan empati dan komunikasi yang baik dengan siswa, mengidentifikasi minat dan bakat individual mereka, serta menyediakan dukungan dan umpan balik yang konstruktif. Melalui pendekatan yang personal dan peduli, guru dapat memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu, dan menemukan kegembiraan dalam mengeksplorasi dunia pengetahuan. Dengan demikian, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang produktif, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan pengembangan akademik serta pribadi siswa.

Sejauh ini terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai persoalan minat belajar siswa, berdasarkan penelitian Tisnawati (2023) persoalan utama

minat belajar adalah rendahnya minat belajar siswa. Dalam penelitiannya, disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya motivasi untuk belajar dan lingkungan eksternal sekolah yang tidak mendukung siswa untuk meningkatkan minat belajar. Dalam penelitian lain dari Rostika (2023) menunjukkan pembelajaran menulis yang terfokus pada suatu aturan tata bahasa atau struktur teks seringkali menimbulkan kurangnya minat bagi peserta didik yang akhirnya berakibat terhadap kurangnya minat mereka terhadap menulis juga.

Menurut Sandjaja dalam Dwi Nastiti, minat adalah kecenderungan atau ketertarikan individu terhadap suatu aktivitas, subjek, atau bidang tertentu. Minat mencerminkan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk aktif terlibat dan mengeksplorasi hal-hal yang menarik bagi mereka. Sedangkan menurut Rika Dewi, "Minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan yang kuat dari individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mencari pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang atau subjek pembelajaran (1980 : 79).

Menegaskan pendapat tersebut, Hasrian Rudi Setiawan minat belajar memainkan peran kunci dalam proses pendidikan, karena menjadi pendorong utama motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap subjek atau aktivitas pembelajaran, mereka cenderung lebih antusias, tekun, dan gigih dalam mengeksplorasi dan memahami materi yang diajarkan. Minat belajar juga mempengaruhi kualitas interaksi antara siswa dan guru, karena siswa yang berminat cenderung lebih

aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan mencari penjelasan tambahan. Selain itu, minat belajar yang tinggi juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, memperluas wawasan mereka, dan memperkuat koneksi antara pengetahuan baru dengan pengalaman hidup mereka. Dari pendapat para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Kondisi minat belajar siswa secara global di Indonesia menurut data asesmen nasional tahun 2022, tingkat literasi dan numerasi Indonesia masih rendah, yakni 50 persen siswa belum mencapai kompetensi minimum literasi, dan dua pertiga siswa belum mencapai minimum kompetensi numerasi. Hal ini menunjukkan jika, minat belajar siswa di Indonesia masih jauh dari standar yang telah ditetapkan. Lebih spesifik, dilansir dari Riau.go.id (2022) data minat belajar khusus di Pekanbaru menunjukkan angka di bawah 50% dan belum mencapai kompetensi minimum literasi. Faktor-faktor seperti kurangnya aksesibilitas terhadap pendidikan yang berkualitas, tantangan ekonomi yang dihadapi oleh banyak keluarga, serta kurangnya motivasi dari berbagai pihak termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat secara luas, semuanya berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar. Selain itu, pendidikan yang kurang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan kurangnya

sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat, untuk meningkatkan minat belajar dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan meraih potensi penuh mereka.

MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta pada Pekanbaru yang banyak sekali antusiasme berasal dari masyarakat supaya anak-anaknya bisa mendapatkan pendidikan di sana. Hal ini menandakan bahwasanya kualitas pendidikan pada MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru bisa dikatakan relatif baik. Sebagaimana di penerangan sebelumnya, bahwasanya pendidikan yang baik tidak lepas dari kiprah seorang pengajar untuk menaikkan minat belajar siswa, sebagai akibatnya tujuan pembelajaran mampu dicapai secara optimal. Terdapat banyak siswa yang bosan dalam belajar akidah akhlak dikarenakan guru kebanyakan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang tertarik, tidak begitu memperhatikan atau tidak fokus dalam belajar, dan kurang terlibat dalam belajar akidah akhlak. Padahal menurut lestari dan mokhammad dalam jurnal Rozki Nurhana Frianti dan Rahmat Winata (2019) penilaian minat belajar dikukur dari indikator indikator berikut: perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, adanya perhatian saat belajar, dan aktif terlibat dalam belajar.

Berdasarkan masalah diatas, hubungan antara peran guru dan minat belajar siswa sangat erat terkait, karena guru memiliki peran penting dalam

merangsang dan memelihara minat belajar siswa. Guru yang berdedikasi dan peduli dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, merangsang, dan relevan bagi siswa. Dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan minat dan gaya belajar individu siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat berperan sebagai pembimbing yang memberikan dukungan dan pujian terhadap usaha siswa dalam mengeksplorasi minat mereka, membantu mereka mengidentifikasi minat yang mungkin belum terungkap, dan mendorong mereka untuk terus mengeksplorasi potensi belajar mereka. Dengan demikian, peran guru bukan hanya dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dalam memperkuat dan mengarahkan minat belajar siswa, sehingga membentuk landasan yang kuat untuk pertumbuhan akademik dan pribadi mereka.

Menurut Wurjinem (2021: 124) pada hakekatnya seorang Guru dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik sebagai fondasi utama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Kualifikasi yang baik meliputi pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan, pemahaman yang kuat tentang strategi pengajaran yang efektif, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang. Selain itu, kompetensi yang baik juga mencakup kemampuan interpersonal yang kuat, keterampilan komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan gaya belajar yang

beragam dari siswa. Guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik tidak hanya mampu menyampaikan pengetahuan dengan jelas dan menginspirasi siswa, tetapi juga mampu membimbing dan mendukung mereka dalam mencapai potensi mereka yang penuh. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kualifikasi dan kompetensi guru menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap siswa.

Maka dari itu judul dalam penelitian ini adalah **“Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa di kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya terhadap upaya guru meningkatkan minat belajar. Serta objek penelitian terfokus pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas 7 MTs muhammadiyah 02 pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas 7 MTs muhammadiyah 02 Pekanbaru?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada amata pelajaran aqidah akhlak di kelas 7 MTs muhammadiyah 02 pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Besar harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi dan metode yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Ini memungkinkan peneliti untuk memperluas pengetahuan mereka tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dan mengembangkan pengetahuan baru dalam bidang psikologi pendidikan dan metodologi pengajaran.
2. Bagi Institusi Pendidikan: Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi institusi pendidikan, khususnya MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru, dalam merancang program-program pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan berdaya dorong bagi siswa.
3. Bagi Bidang Keilmuan Terkait: Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting bagi bidang keilmuan terkait, seperti pendidikan, psikologi pendidikan, dan studi kurikulum. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dan memberikan wawasan baru tentang strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar.

4. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik: Guru dan tenaga pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka di kelas. Mereka dapat mengadopsi strategi dan metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang lingkungan belajar yang kondusif di kelas.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran yang jelas mengenai penulisan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri dari konsep teoritis, konsep operasional, kerangka konseptual, penelitian relevan, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat deskripsi data umum dan data khusus. Data umum berisikan identitas dan Profil Sekolah, Struktur Organisasi, Tenaga

Pendidik, keadaan Peserta Didik, sarana dan prasarana, sedangkan data khusus merupakan temuan penelitian, penyajian data, dan pembahasan mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan minat belajar akidah akhlak Siswa di kelas 7 mts muhammadiyah 02 pekanbaru. .

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Upaya Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembinaan akhlakul karimah atau karakter mulia pada peserta didiknya, terutama guru agama. Sebagai figur yang dihormati dan dijadikan teladan oleh siswa, guru agama memiliki tanggung jawab moral yang besar dalam membimbing siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai tersebut melalui contoh perilaku dan interaksi sosial mereka. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan memberikan teladan yang baik, guru agama berperan dalam membentuk karakter siswa, memperkuat kepribadian mereka, dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berakhlak mulia dalam bingkai agama yang mereka anut (Nursholeh, 2022: 149).

Pendidikan aqidah dan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk dimensi spiritual dan moral siswa. Aqidah, sebagai landasan iman dalam agama, membantu siswa memahami dan memperkuat keyakinan mereka terhadap prinsip-prinsip dasar keimanan. Sementara itu, pendidikan akhlak memfokuskan

pada pembentukan karakter dan perilaku yang baik berdasarkan nilai-nilai moral agama. Melalui pendidikan aqidah akhlak, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Syaifin, 2022: 69).

Melalui pembelajaran akidah, siswa diajak untuk memahami prinsip-prinsip dasar keimanan dalam agama yang mereka anut, memperkuat keyakinan mereka, dan mengenal Allah serta tata cara beribadah. Sedangkan pembelajaran akhlak membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral serta etika yang dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, moralitas, dan integritas pribadi mereka sehingga menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermartabat dalam masyarakat. (Nursholeh, 2022: 150).

a. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Guru dapat melakukan beberapa upaya yang efektif, sebagai berikut (Fadhli, 2020: 138).

- 1) Guru dapat memberikan perintah yang terperinci kepada siswa, memastikan mereka memahami tugas atau instruksi dengan jelas.
- 2) Guru dapat menggunakan semua indera pada saat mengajar, seperti penggunaan visual, auditori, dan kinestetik, untuk membantu siswa memahami materi secara lebih baik.

- 3) Guru harus memastikan dalam mengajarkan ide pokok dari pelajaran, sehingga siswa dapat fokus pada konsep-konsep utama yang penting.
- 4) Sebisa mungkin, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan teratur, tanpa gangguan yang bisa mengganggu konsentrasi siswa yang rentan terhadap gangguan.
- 5) Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan contoh-contoh konkrit dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, membantu mereka untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri.
- 6) Guru harus memperhatikan secara khusus jika mungkin beberapa anak mengalami kesulitan belajar, memberikan dukungan tambahan, bimbingan, atau waktu ekstra yang dibutuhkan untuk membantu mereka meraih pemahaman yang lebih baik. Dengan mengimplementasikan upaya-upaya ini, guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi semua.

b. Upaya Guru PAI Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak

Menurut Suryadi (2023: 96) beberapa strategi yang dapat merangsang minat siswa dalam mempelajari dan memahami nilai-nilai agama.

- 1) Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang menarik dan interaktif, seperti cerita-cerita inspiratif, permainan peran, atau diskusi kelompok.
- 2) Guru dapat mengaitkan konsep-konsep akidah akhlak dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan manfaat dari nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka.
- 3) Guru dapat memberikan contoh, membantu siswa untuk memahami nilai-nilai tersebut secara praktis dan memotivasi mereka untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru dapat menciptakan lingkungan belajar terbuka, dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berekspresi tentang nilai-nilai agama yang dipelajari.

Sedangkan menurut Syarief (2021: 145) guru memiliki peran penting dalam membangkitkan minat anak didik:

- 1) Kreativitas dalam Pengajaran: Guru dapat menggunakan pendekatan yang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Misalnya, menggunakan permainan, peran-peran, atau proyek-proyek kolaboratif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
- 2) Koneksi dengan Minat dan Kehidupan Nyata: Menghubungkan materi pelajaran dengan minat dan pengalaman nyata anak didik

dapat membuat mereka lebih tertarik. Contohnya, dalam pembelajaran matematika, guru dapat menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang relevan bagi siswa.

- 3) Variasi dalam Metode Pengajaran: Menyajikan materi dengan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, atau pengalaman langsung dapat membantu menjangkau berbagai tipe pembelajar dalam kelas.
- 4) Memberikan Pilihan: Memberikan pilihan kepada anak didik dalam cara mereka belajar dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Guru dapat memberikan pilihan dalam topik proyek, bahan bacaan, atau cara menyelesaikan tugas.

Minat belajar memainkan peran krusial dalam proses pendidikan, karena menjadi pendorong utama dalam motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang kuat terhadap materi pelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar, mencari pengetahuan baru, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.

Minat belajar juga dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran, karena mereka lebih cenderung bertahan dan mengatasi tantangan ketika mereka memiliki minat yang tinggi dalam subjek tersebut. Selain itu, minat belajar dapat membentuk dasar untuk perkembangan minat karier di masa depan, membantu siswa memilih jalur pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat

dan bakat mereka. Oleh karena itu, membangun dan merawat minat belajar siswa merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan berarti. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru sebagai jalan dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagaimana yang diungkapkan Maulida (2019: 74) berikut:

- 1) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Menyenangkan: Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menarik dan menghibur, dengan menggunakan metode pengajaran yang kreatif, bervariasi, dan menantang. Hal ini dapat membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Nyata: Guru dapat membantu siswa melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menghubungkan pelajaran dengan pengalaman dan minat siswa, guru dapat membangkitkan minat mereka dalam belajar.
- 3) Memberikan Pilihan dan Keterlibatan: Memberikan siswa pilihan dalam metode pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar mereka. Guru dapat memperkenalkan proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka sendiri.

- 4) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Guru dapat memberikan umpan balik yang jelas dan mendukung kepada siswa, baik tentang kemajuan akademis maupun minat belajar mereka. Umpan balik yang positif dan konstruktif dapat membantu memperkuat minat belajar siswa.
- 5) Menjadi Teladan: Guru dapat menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan kegembiraan dan ketertarikan pribadi dalam pembelajaran. Sikap positif guru terhadap pembelajaran dapat mempengaruhi siswa untuk merasa lebih terinspirasi dan bersemangat untuk belajar.

Menurut Wurjinem (2021: 128) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan Guru sesuai dengan peran dan tugasnya sebagai tenaga pendidik, diantaranya:

- 1) Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator pembelajaran, peran guru mencakup lebih dari sekadar menyampaikan informasi; mereka berfungsi sebagai penggerak utama dalam merancang pengalaman pembelajaran yang memicu minat dan keterlibatan siswa. Dengan memahami kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu siswa, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, diskusi, dan refleksi yang mendalam. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan interaktif, guru mendorong siswa untuk mengembangkan minat intrinsik terhadap materi pelajaran,

memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta membangun koneksi yang berarti antara pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga membentuk fondasi yang kuat untuk pertumbuhan belajar yang berkelanjutan.

2) Guru sebagai Motivator

Dengan memahami kebutuhan dan keunikan setiap siswa, guru dapat memberikan dorongan yang sesuai, merayu imajinasi mereka, dan menggugah rasa ingin tahu melalui pengajaran yang menarik dan relevan. Melalui pujian yang tulus, pengakuan atas pencapaian, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, guru mendorong mereka untuk melebihi batas diri mereka sendiri, memupuk rasa percaya diri, dan mengembangkan minat belajar yang kuat yang bertahan dalam jangka panjang.

3) Guru sebagai Mediator

Sebagai mediator pembelajaran, peran guru adalah untuk menghubungkan siswa dengan materi pelajaran melalui pendekatan yang mengakomodasi berbagai kebutuhan dan gaya belajar. Guru berfungsi sebagai penghubung antara informasi yang disajikan dan pemahaman siswa dengan menyediakan bimbingan, menjawab pertanyaan, dan memfasilitasi diskusi yang merangsang. Dengan mengamati dan merespons secara aktif terhadap minat dan kemajuan siswa, guru memastikan bahwa setiap siswa merasa

didengar dan didukung dalam perjalanan pembelajaran mereka. Melalui peran mediasi ini, guru membantu siswa untuk menemukan makna dalam materi pelajaran, merasa termotivasi untuk belajar lebih lanjut, dan membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan akademis dan pribadi yang berkelanjutan.

4) Guru sebagai Evaluator

Dengan memberikan penilaian yang adil dan relevan, guru dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja akademis mereka. Selain itu, guru juga dapat menggunakan hasil evaluasi untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka, memperkuat minat belajar siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator tidak hanya membantu mengukur pencapaian siswa, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam memelihara dan meningkatkan minat belajar mereka.

c. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak

Terdapat empat macam kompetensi yang dimaksud diatas harus dimiliki oleh seorang Guru Pendidikan Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik: Ini mencakup kemampuan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Ini

termasuk kemampuan merencanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memilih metode pengajaran yang efektif, menyusun materi pembelajaran yang menarik, serta mengevaluasi hasil pembelajaran dengan objektif.

- 2) Kompetensi Kepribadian: Ini mencakup kualitas kepribadian yang memengaruhi interaksi guru dengan siswa, termasuk empati, kejujuran, integritas, kesabaran, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa. Guru dengan kompetensi kepribadian yang kuat cenderung menjadi panutan dan inspirasi bagi siswa mereka.
- 3) Kompetensi Profesional: Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan profesi guru secara keseluruhan, seperti pemahaman tentang prinsip-prinsip pendidikan, perkembangan anak, dan strategi pengajaran yang berbasis bukti. Ini juga mencakup kemampuan guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan berpartisipasi dalam pengembangan profesional.
- 4) Kompetensi Sosial: Ini mencakup kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak terkait dalam konteks pendidikan, termasuk siswa, orang tua, staf sekolah, dan masyarakat luas. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat membangun kemitraan yang kuat dengan

semua stakeholder pendidikan, meningkatkan dukungan untuk pembelajaran siswa, dan mengatasi tantangan dalam lingkungan sekolah dengan lebih efektif.

2. Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Menurut Fadhli (2020: 140) minat belajar adalah dorongan intrinsik yang mendorong seseorang untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mencari pengetahuan baru, dan mengeksplorasi berbagai topik atau bidang. Ini mencakup ketertarikan yang mendalam dan rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi pelajaran tertentu, yang mendorong seseorang untuk menyelami dan memahami dengan lebih dalam. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, motivasi internal, serta interaksi dengan lingkungan belajar. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih terlibat, termotivasi, dan memiliki kemauan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang yang diminati tersebut.

Menurut Reski (2021: 2486) minat belajar adalah kecenderungan atau dorongan intrinsik yang mendorong seseorang untuk mengeksplorasi, memahami, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dalam ketertarikan yang kuat dan motivasi yang timbul dari rasa ingin tahu terhadap subjek atau topik tertentu. Minat belajar memainkan peran krusial dalam memotivasi

individu untuk mengejar pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan mencapai pencapaian akademis yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Setiawan (2022: 98) secara istilah, minat belajar merujuk pada kecenderungan atau motivasi intrinsik seseorang untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi berbagai topik atau bidang, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal tersebut. Ini mencerminkan ketertarikan yang kuat dan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk memperluas pemahaman mereka tentang suatu subjek dan meningkatkan keterampilan mereka dalam konteks pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, minat belajar memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk terlibat, bertahan, dan mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan minat belajar adalah kecenderungan alami yang menginspirasi individu untuk menggali pengetahuan baru dan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai topik atau keterampilan. Hal ini tercermin dalam ketertarikan yang kuat dan motivasi internal yang mendorong seseorang untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar memainkan peran penting dalam memotivasi seseorang untuk mengeksplorasi subjek tertentu, mengatasi hambatan, dan bertahan dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Pada akhirnya, minat

belajar membentuk dasar yang kokoh untuk pencapaian akademis dan pengembangan pribadi yang berkelanjutan.

b. Aspek-Aspek Minat Belajar

Menurut Fadhli (2020: 143) terdapat beberapa aspek minat belajar, sebagai berikut:

- 1) **Ketertarikan Intrinsik:** Ini mengacu pada minat yang muncul secara alami dari dalam individu, di mana seseorang merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar tentang suatu subjek atau topik tanpa adanya tekanan eksternal.
- 2) **Ketertarikan Ekstrinsik:** Ini adalah minat yang timbul dari faktor eksternal, seperti penghargaan, pengakuan, atau tekanan dari orang lain. Meskipun dapat memicu keterlibatan awal, ketertarikan ekstrinsik cenderung tidak berkelanjutan jika tidak didukung oleh ketertarikan intrinsik.
- 3) **Kesadaran akan Kebutuhan:** Aspek ini mencakup pemahaman individu tentang kebutuhan mereka sendiri, serta kesadaran akan bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut melalui proses pembelajaran. Ini dapat melibatkan kesadaran akan keterampilan yang perlu diperbaiki, minat yang ingin dikembangkan, atau tujuan yang ingin dicapai.
- 4) **Koneksi Personal:** Ini melibatkan hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman, kepentingan, atau nilai-nilai personal individu.

Semakin individu merasa terhubung secara pribadi dengan subjek atau topik, semakin besar kemungkinan minat belajar yang tinggi.

c. Urgensi Minat Belajar

Menurut Fadhli (2020: 145) urgensi minat belajar sangatlah penting dalam konteks pendidikan modern yang berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat. Minat belajar bukan hanya menjadi kunci utama dalam kesuksesan akademis siswa, tetapi juga menjadi landasan bagi perkembangan pribadi yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Dengan minat belajar yang kuat, individu cenderung lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan pembelajaran, mengeksplorasi berbagai topik dengan lebih dalam, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Selain itu, minat belajar yang tinggi juga memicu proses pembelajaran yang lebih efektif, karena individu cenderung lebih terlibat dan fokus dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, mendorong dan merawat minat belajar di semua tingkatan pendidikan menjadi esensial dalam membentuk generasi yang siap menghadapi kompleksitas dan dinamika masyarakat modern.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Setiawan (2022: 96) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar, faktor internal dan eksternal memiliki peran penting dalam membentuk dan memengaruhi minat belajar seseorang. Secara internal, kepribadian individu, minat pribadi,

pengalaman sebelumnya, dan tujuan pribadi mereka dapat menjadi penggerak kuat yang membentuk minat belajar. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, budaya, dan motivasi eksternal juga dapat memengaruhi seberapa tinggi minat belajar seseorang. Memahami dan memperhatikan kedua jenis faktor ini penting bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung pertumbuhan minat belajar siswa secara optimal.

e. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Fadhli (2020: 149) memaparkan beberapa upaya meningkatkan minat belajar, sebagai berikut:

- 1) Relevansi Materi Pelajaran: Memastikan bahwa materi pelajaran yang disajikan relevan dengan kehidupan nyata dan minat siswa dapat membantu meningkatkan perhatian mereka terhadap pembelajaran.
- 2) Pendekatan Pembelajaran yang Beragam: Menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek-proyek praktis, dapat membantu mempertahankan minat dan perhatian siswa.
- 3) Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi yang tepat, seperti multimedia interaktif atau aplikasi pembelajaran, dapat membantu mempertahankan minat siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.

- 4) Pemberian Pilihan: Memberikan siswa pilihan dalam cara mereka belajar atau mengeksplorasi topik tertentu dapat meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam pembelajaran.
- 5) Koneksi Personal: Membangun hubungan personal antara guru dan siswa, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan minat pribadi siswa, dapat membantu memperkuat minat mereka terhadap pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Definisi Pelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar tentang keyakinan dan moralitas dalam Islam. Ini mencakup pemahaman tentang aqidah (keyakinan) Islam, seperti kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari akhir, dan takdir. Selain itu, pembelajaran ini juga membahas prinsip-prinsip akhlak atau moralitas Islam, yang meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan keadilan. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik berdasarkan ajaran Islam, serta membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rusmin, 2018: 2).

Dalam definisi lain, pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di banyak lembaga pendidikan Islam. Ini merupakan upaya untuk memperkuat fondasi iman dan

karakter moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memahami konsep-konsep dasar tentang keyakinan (aqidah) dalam Islam, seperti tauhid, nubuwwah, dan akhirat, serta nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Rubini, 2021: 87). Sedangkan menurut Zulianah (2021: 5) Dalam kurikulum pendidikan Islam, mata pelajaran ini biasanya mencakup pembelajaran tentang konsep-konsep dasar dalam aqidah Islam.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan mata pelajaran aqidah akhlak adalah bagian integral dari kurikulum pendidikan Islam, yang fokusnya adalah pada pengajaran konsep-konsep fundamental tentang keyakinan (aqidah) dan moralitas (akhlak) dalam Islam. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar Islam seperti tauhid, nubuwwah, akhirat, serta nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam.

b. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Rubini (2021: 88) tujuan pembelajaran aqidah akhlak melibatkan pencapaian tujuan umum yang bertujuan untuk membentuk karakter yang kokoh dan bertakwa sesuai dengan ajaran Islam, sambil juga merumuskan tujuan khusus yang mengarah pada pemahaman mendalam tentang konsep-konsep aqidah dan penerapan nilai-nilai

moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fokus pada tujuan umum, pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kesadaran spiritual yang kuat dan kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai etika Islam. Tujuan khususnya meliputi pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar aqidah seperti tauhid dan akhirat, serta pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan keadilan.

c. Ruang Lingkup Pelajaran Aqidah Akhlak

Pokok pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi beragam aspek yang mencakup pemahaman konsep-konsep aqidah (keyakinan) dan akhlak (moralitas) dalam Islam, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks aqidah, pokok pembelajaran mencakup pemahaman tentang tauhid (kepercayaan kepada Allah), risalah (kepercayaan kepada para rasul), kitab-kitab suci, malaikat, hari akhir, serta qadha dan qadar (takdir) (Rusmin, 2018: 5). Selain itu, pembelajaran juga mencakup pentingnya mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. (Rusmin, 2018: 7).

Menurut Rubini (2021: 88) ruang lingkup mata pelajaran akhlak sebagai berikut:

- 1) Konsep Aqidah: Meliputi pemahaman tentang konsep-konsep dasar aqidah Islam, seperti tauhid (kepercayaan kepada Allah), nubuwwah (kepercayaan kepada para rasul), akhirat, malaikat, dan kitab-kitab suci. Siswa mempelajari esensi dan implikasi dari setiap konsep ini dalam kehidupan mereka.
- 2) Nilai-Nilai Moral Islam: Membahas nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan toleransi. Siswa diberi pemahaman mendalam tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pengembangan Karakter: Memfokuskan pada pengembangan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam. Ini mencakup upaya untuk membentuk sikap yang baik, bertanggung jawab, dan bertaqwa kepada Allah.
- 4) Penerapan Nilai-Nilai dalam Konteks Nyata: Memperkuat pemahaman siswa tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sosial mereka.
- 5) Refleksi dan Kritisisme: Mendorong siswa untuk merenungkan ajaran-ajaran Islam yang dipelajari, serta mampu mengkritisi dan mengevaluasi praktek-praktek moral dalam konteks yang lebih luas. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aqidah dan akhlak Islam serta memberikan landasan bagi pertumbuhan spiritual mereka.

d. Karakteristik Pelajaran Aqidah Akhlak

Karakteristik pelajaran aqidah akhlak mencakup pendekatan yang holistik dan integral dalam mengajarkan konsep-konsep aqidah (keyakinan) dan akhlak (moralitas) Islam kepada siswa. Pelajaran ini mempertimbangkan aspek teoritis dan praktis dari ajaran Islam, menyediakan ruang bagi refleksi pribadi dan pengalaman langsung, serta mempromosikan pengembangan karakter yang kokoh dan bertanggung jawab. Selain itu, pelajaran aqidah akhlak juga menekankan pentingnya membangun kesadaran spiritual, memperkuat hubungan antara individu dengan Allah, dan memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, pelajaran ini bukan hanya tentang pemahaman konsep-konsep aqidah dan akhlak, tetapi juga tentang transformasi pribadi yang membawa dampak positif dalam masyarakat secara luas. (Hayati, 2019: 88).

B. Penelitian yang Relevan

Agar memudahkan Penulis, dalam menarik intisari penelitian kedepannya. Diperlukan penelitian yang relevan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Imam Kurniawan pada tahun 2020 berjudul Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Man 10 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, pendekatan yang holistik dan terpadu dalam pembelajaran aqidah akhlak berdampak positif pada minat belajar siswa.

Guru-guru di sekolah tersebut terlibat aktif dalam merancang pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif, serta memanfaatkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter dan nilai-nilai moral Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan demikian, upaya guru aqidah akhlak di MAN 10 Jakarta tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, tetapi juga membantu membangun minat belajar yang kuat dan berkelanjutan di antara siswa, yang berpotensi untuk membawa dampak positif dalam pencapaian akademik dan perkembangan pribadi mereka.

2. Penelitian yang ditulis oleh Adib Minanurohman pada tahun 2021 berjudul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, pendekatan yang berorientasi pada pengalaman dan penerapan praktis nilai-nilai Islam secara efektif mendorong minat belajar siswa. Guru-guru di sekolah tersebut terlibat aktif dalam menyusun pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta memberikan perhatian khusus pada penguatan karakter dan nilai-nilai moral Islam.
3. Penelitian yang ditulis oleh Nurmala Sari pada tahun 2021 berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jauharen Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif. Meskipun belum mencapai tingkat optimal, langkah-langkah tersebut termasuk penggunaan metode pengajaran yang inovatif, penyajian materi yang menarik, serta interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa. Namun, tantangan masih ada, seperti kehadiran siswa yang kurang konsisten selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan implementasi strategi tambahan mungkin diperlukan untuk meminimalkan gangguan dan memastikan setiap siswa terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

C. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional dalam penelitian ini, Penulis uraikan sebagai berikut:

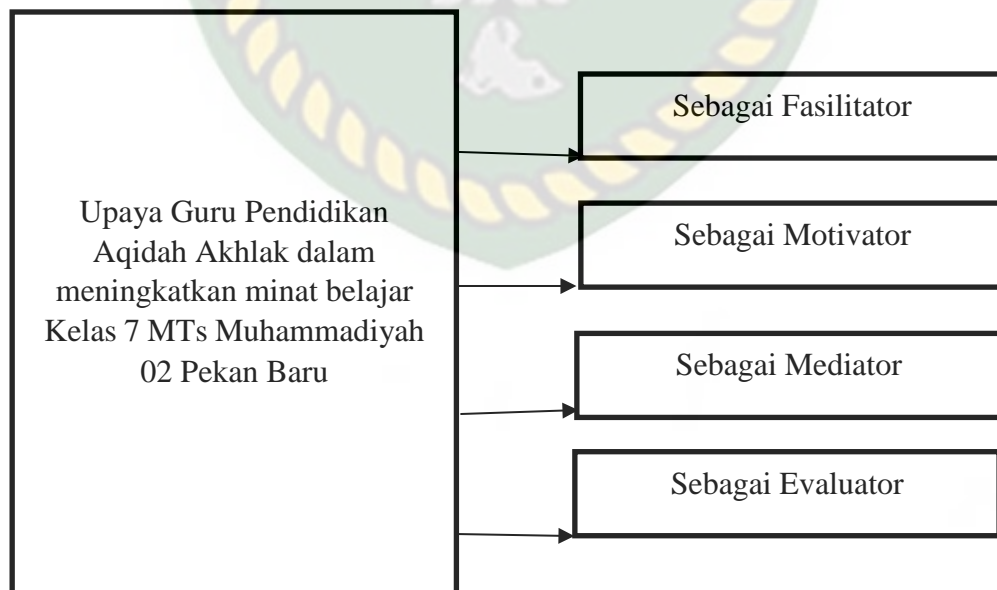
Tabel 2.1
Konsep Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Upaya Guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar	1. Sebagai Fasilitator 2. Sebagai Motivator	1. Guru mampu menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (<i>facilitate of learning</i>) kepada siswa, agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. 2. Guru mampu mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali

		<p>3. Sebagai Mediator</p> <p>4. Sebagai Evaluator</p>	<p>semangat siswa yang mulai menurun.</p> <p>3. Guru dapat membuat suasana belajar tidak membosankan, dengan demikian akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.</p> <p>4. Guru mampu meninjau dan menciptakan solusi guna meningkatkan hasil yang optimal.</p>
--	--	--	--

D. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, Penulis uraikan pada pola gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pendekatan ini menekankan pada pemahaman konteks dan makna subjektif di balik fenomena yang diamati (Kriyantono, 2007). Menurut Moleong (2010) metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diamati dengan cara yang sistematis dan detail.

Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data tentang variabel-variabel tertentu dalam suatu populasi atau sampel, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik atau hubungan antara variabel tersebut untuk menggambarkan situasi atau kejadian secara akurat tanpa melakukan inferensi atau generalisasi.

Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dengan detail karakteristik atau pola yang muncul dari data yang dikumpulkan, tanpa melakukan inferensi atau generalisasi yang melampaui cakupan data. Dengan menganalisis data secara sistematis dan mendalam, peneliti dapat mengungkapkan kompleksitas dan nuansa dari fenomena yang diamati, yang

kemudian dapat memberikan wawasan yang berharga untuk memperkaya pemahaman tentang subjek penelitian tersebut, dalam hal ini upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di MTs muhammadiyah 02 pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari September 2022 sampai November 2022, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Desember				Januari				Februari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Persiapan penelitian dan Pengumpulan data	√	√	√	√												
2.	Pengolahan dan analisis data					√	√	√	√								
3.	Penulisan laporan hasil penelitian											√	√	√	√		

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru Akidah akhlak di MTs muhammadiyah 02 pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas 7 MTs muhammadiyah 02 pekanbaru dalam mata pelajaran akidah akhlak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Interview (wawancara)

Penulis melakukan wawancara dengan masing-masing informan, yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada ini adalah Guru Akidah dari masing-masing informan diperkirakan

akan berlangsung sekitar setengah jam digunakan untuk memahami perspektif informan tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa dan masalah relevan lainnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data adalah proses mencatat secara sistematis semua informasi yang terkait dengan pengumpulan data, termasuk metode pengumpulan, instrumen yang digunakan, serta hasil pengumpulan data itu sendiri. Tujuannya adalah untuk memastikan transparansi, reproduktibilitas, dan validitas dalam proses pengumpulan data, serta untuk menyediakan referensi yang lengkap dan terperinci bagi peneliti atau pihak terkait untuk memahami konteks dan metode pengumpulan data. (Suharsimi Arikunto, 2013: 45). Penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif untuk mengumpulkan data selama pekerjaan lapangan.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

Menurut Sutopo (2002) terdapat beberapa cara dalam menganalisis data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, mengatur, dan meringkas data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber atau metode pengumpulan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau temuan yang signifikan dan relevan. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk mengelola volume data yang

besar dan kompleks menjadi bentuk yang lebih terkelola dan dapat diinterpretasikan. Menurut HB Sutopo (2002), “Reduksi data melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, dan abstraksi informasi yang relevan, serta penghapusan atau penggabungan data yang tidak penting atau redundan. Tujuannya adalah untuk memfokuskan analisis pada aspek-aspek yang paling penting dan bermakna dari data yang dikumpulkan, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan temuan yang lebih signifikan”.

2. Sajian Data

Sajian data adalah proses menyajikan informasi atau hasil dari analisis data secara visual atau naratif agar dapat dipahami dengan lebih mudah oleh pembaca atau pemangku kepentingan. Ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tabel, grafik, diagram, narasi, atau presentasi multimedia. Tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan temuan atau informasi yang relevan secara efektif, memperjelas pola atau tren yang ditemukan, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap implikasi atau kesimpulan dari data tersebut. Sajian data yang baik membantu memperkuat argumen atau narasi yang disampaikan, meningkatkan kejelasan dan keterbacaan informasi, serta memungkinkan pembaca atau pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang disajikan.

3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses mengambil atau menyimpulkan informasi atau temuan yang relevan berdasarkan analisis data atau bukti yang ada. Ini melibatkan evaluasi dan interpretasi data secara sistematis untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah untuk menghubungkan temuan atau hasil analisis dengan tujuan penelitian, mengidentifikasi pola atau tren yang signifikan, dan menyusun kesimpulan atau implikasi yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan atau tindakan selanjutnya. Proses ini sering melibatkan sintesis data, evaluasi bukti, dan pertimbangan atas konsistensi dan relevansi informasi yang ada, sehingga menghasilkan kesimpulan yang kuat dan meyakinkan. Teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan, berpedoman pada cara yang dilakukan model Creswell (2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru

1. Sejarah MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 didirikan pada tanggal 15 Juli 1996, dimulai dengan proses belajar mengajar yang diinisiasi oleh H. Tukimin, seorang tokoh dengan semangat dan tekad yang kuat yang juga merupakan ketua pengurus Ranting Muhammadiyah Sidomulyo. Modal awal sebesar Rp 60.000.000,- digunakan untuk pembangunan fisik dan biaya operasional selama dua tahun, yang seluruhnya ditanggung oleh H. Tukimin. Sejak tahun ajaran 1998/1999, madrasah ini telah terdaftar di Departemen Agama dan mengikuti ujian EBTA dan EBTANAS.

Dengan luas bangunan dan tanah masing-masing 5375 m², status kepemilikan bangunan dan tanahnya adalah milik sendiri dan wakaf dari yayasan. Berlokasi di tengah pemukiman warga, madrasah ini terus berkembang dari tahun ke tahun dan berhasil meraih akreditasi A, yang meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, madrasah ini menyediakan fasilitas yang lengkap seperti laboratorium IPA, komputer, UKS, ruang OSIS, perpustakaan, dan wifi. Yang tidak kalah pentingnya, madrasah ini juga menyediakan masjid sebagai tempat ibadah bagi siswa dan guru untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah S.W.T..



Gambar 4.1
Logo Sekolah

2. Lokasi MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Terkait dengan lokasi, MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru beralamat di Jl. Srikandi No.207, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru

a. Visi

“Menjadi lembaga pendidikan unggulan yang menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkualitas serta mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.”

b. Misi

- 1) Memberikan pendidikan berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam bagi siswa untuk menjadi insan yang taat kepada Tuhan, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

- 2) Membangun lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif untuk mendorong perkembangan potensi siswa di berbagai bidang.
- 3) Melakukan pembinaan secara holistik untuk mengembangkan keterampilan akademik, keterampilan sosial, dan keterampilan kehidupan yang dibutuhkan dalam masyarakat modern.
- 4) Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai serta memperbarui kurikulum secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan industri.
- 5) Membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua siswa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung terwujudnya pendidikan yang bermutu.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar yang tinggi dan minat terhadap ilmu pengetahuan serta membentuk karakter yang kokoh dan berakhlak mulia.
- 3) Menjadi pusat pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik, seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- 4) Menghasilkan lulusan yang menjadi contoh teladan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, serta mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

- 5) Membangun citra positif dan reputasi yang baik bagi MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka di wilayahnya.

4. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru



Sumber: <https://mtsm02pekanbaru.sch.id/about-us/>

Gambar 4.2
Struktur Organisasi

B. Temuan Penelitian

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya, karena mereka bukan hanya sebagai pendidik dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai contoh dan teladan dalam perilaku sehari-hari. Melalui interaksi yang berkesinambungan, bimbingan, dan pembinaan yang diberikan, guru dapat membentuk karakter siswa, membimbing mereka dalam memahami nilai-nilai moral dan etika, serta mengajarkan pentingnya perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan menjadi aset bagi masyarakat. (Nursholeh, 2022: 149).

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran yang tidak tergantikan sebagai bagian integral dari pendidikan agama, karena melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan konsep-konsep dasar keyakinan (aqidah) dalam Islam, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika (akhlak) yang menjadi landasan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam interaksi dengan sesama dan lingkungan. Dengan memahami dan menerapkan ajaran aqidah dan akhlak, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat (Syaifin, 2022: 69).

Maka dari itu diperlukan upaya khusus untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Wakepsek) terkait dengan pola belajar aqidah akhlak di kelas 7 MTs Muhammadiyah Pekanbaru, sebagai berikut:

“Pola belajar kelas 7 di MTs Muhammadiyah 02 Pekan Baru hampir semua mata pelajaran umumnya menggunakan metode ceramah termasuk untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Pola nya sama, Guru dan murid membuka materi, lalu Guru menjelaskan materi dan dilanjut pemberian tugas. Untuk suasana memang cenderung membosankan jika hanya mendengarkan ceramah Guru. Beberapa Guru, termasuk Guru Akidah Akhlak seringkali menggunakan media film untuk membuat suasana baru yang lebih menyenangkan.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Muliadi selaku Guru Aqidah Akhlak terkait dengan pola pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas 7 di MTs Muhammadiyah Pekanbaru, sebagai berikut:

“Saat ini pola belajar untuk kelas 7 masih didominasi dengan pola ceramah yang diberikan oleh Guru, setelahnya siswa akan diberikan tugas baik individu maupun kelompok dan hasilnya akan dievaluasi oleh Guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi Akidah Akhlak sudah sejauh apa. Sejauh ini, suasananya tergantung pembawaan Guru, kalau memang pembawaannya menyenangkan misalnay diselingi dengan gurauan cara ceramah juga tidak membosankan. Tapi terkadang juga sangat monoton jika ada sesi tanya jawab. Tentu hal ini akan berdampak pada kebosanan para siswa. Terlebih, untuk materi Akidah Akhlak ini seringkali dianggap mudah oleh siswa, antusiasme nya juga kurang.”

Berdasarkan hasil observasi penulis terkait dengan pola ajar mengajar siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah Pekanbaru pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sejauh ini, pola ajar masih didominasi dengan pola ceramah yang dilakukan oleh Guru, pola ini diimplementasikan seperti pada umumnya yaitu Guru memberikan materi dan menjelaskan materi secara detail terkait dengan aqidah akhlak. Selanjutnya, Guru akan mempersilahkan siswa untuk bertanya jika dirasa cukup memahami materi tersebut maka akan dilanjut dengan pemberian tugas khusus kepada setiap siswa dan hasil dari mengerjakan tugas akan dievaluasi dan dinilai oleh Guru. Terkait dengan suasana dengan pola seperti ini, jika dalam sesi tanya jawab tidak ada yang mau bertanya maka suasana kelas cenderung sunyi dan pola pembelajaran cenderung monoton satu arah saja. Sehingga menyulitkan Guru dalam menilai apakah siswa telah memahami materi yang diberikan. Untuk meningkatkan suasana minat belajar dengan cara ceramah ini, terkadang Guru langsung memberikan pertanyaan pada siswa tertentu sehingga memunculkan diskusi-diskusi baru.

Pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di banyak lembaga pendidikan Islam. Ini merupakan upaya untuk

memperkuat fondasi iman dan karakter moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memahami konsep-konsep dasar tentang keyakinan (aqidah) dalam Islam, seperti tauhid, nubuwah, dan akhirat, serta nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh Islam. (Rubini, 2021: 87). Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Wakepsek) terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar aqidah akhlak di kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru:

“Kalau memang proyektor dan speakernya sedang tersedia, guru Akidah Akhlak biasanya menggunakan untuk menonton film agar kreativitas pembelajaran dapat lebih terbangun. Jadi Guru Akidah Akhlak mempertontonkan film sesuai dengan materi yang digunakan. Lalu dilanjut dengan review film tersebut dari para siswa. Media film biasanya Guru memulai dengan mempertontonkan film, dilanjut dengan penjelasan Guru tentang makna-makna film tersebut. Selanjutnya bisa dilanjut dengan sesi dikusi dulu atau dilanjut dengan review dari film tersebut.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Muliadi selaku Guru Aqidah Akhlak terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas 7 di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru, sebagai berikut:

“Tergantung metode atau media ajar yang digunakan, kalau metode ajarnya ceramah biasanya dimasukan sesi Tanya jawab dan gurauan sehingga suasana tidak tegang, kreativitas siswa dalam bertanya juga akan cenderung muncul. Tetapi kalau pakai media ajar misalnya seperti film, misalnya kisah Nabi untuk memperkuat Akidah Akhlak siswa diberikan ilustrasi film-film agar mudah menggambarkan perilaku dan perjuangan nabi. Media ini menuntut para Guru harus aktif dalam mereview film sehingga intisari materi dapat tersampaikan dan selanjutnya siswa akan diminta berkreasi dengan membuat rangkuman film tersebut. Sementara ini masih didominasi ceramah, di kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan. Media ajar yang digunakan ditambah dengan kreasi dari Guru, seperti film. Jadi siswa menonton film sesuai dengan materi Akidah Akhlak menggunakan proyektor. Hal ini ditujukan agar siswa mendapat suasana baru dalam pola belajar

mengajar tentu diharapkan hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk metode ceramah, biasanya dimulai dengan Guru dan siswa sama-sama membuka buku dan materi. Selanjutnya, Guru menjelaskan isi dari materi tersebut. Dilanjut dengan sesi tanya jawab, disinilah peran Guru agar siswa yang bosan bisa antusias mengikuti sesi tanya jawab seputar materi Akidah Akhlak yang sedang dibahas. Guru bisa mengemas sesi ini dalam bentuk diskusi kelompok atau individu. Metode ini ditutup dengan pemberian tugas dan evaluasi hasil tugas dari Guru tugas ini juga bisa dibuat dalam bentuk individu maupun kelompok, supaya ada kesan baru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Untuk meningkatkan kreativitas mengajar, juga menggunakan media ajar film, misalnya kisah Nabi untuk memperkuat Akidah Akhlak siswa diberikan gambaran kisah perjuangan nabi. Media ini menuntut para Guru harus aktif dalam mereview film sehingga intisari materi dapat tersampaikan dan selanjutnya siswa akan diminta berkreasi dengan membuat rangkuman film tersebut.”

Berdasarkan hasil observasi penulis terkait dengan upaya Guru meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada mata pelajaran aqidah akhlak. Jika sarana dan prasarana sedang tersedia seperti proyektor dan juga speaker maka Guru dalam mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan media film sebagai model pembelajaran. Media film ini diharapkan dapat memberikan kesan-kesan baru yang lebih menyenangkan sehingga suasana kelas menjadi lebih efektif dalam pembelajaran aqidah akhlak, misalnya kisah Nabi untuk memperkuat Akidah Akhlak siswa diberikan ilustrasi film-film agar mudah menggambarkan perilaku dan perjuangan nabi.

Dalam implementasinya, media film ini menuntut para Guru harus lebih aktif dalam mereview film sehingga intisari materi dapat tersampaikan dan selanjutnya siswa akan diminta berkreasi dengan membuat rangkuman film tersebut. Pertama Guru akan menyesuaikan tema film dengan materi yang

sedang diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Kedua, siswa akan menonton dengan seksama film tersebut. Ketiga, Guru akan mereview singkat intisari dan point dari film tersebut. Keempat, Guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji sejauh mana tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi yang ada di film tersebut. Dan kelima, siswa akan diminta menulis point-point penting dari film tersebut. Hal ini ditujukan agar siswa mendapat suasana baru dalam pola belajar mengajar tentu diharapkan hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Setelah serangkaian upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru telah dilakukan. Paparan selanjutnya terkait dengan dampak dari upaya tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Wakepsek) terkait dengan dampak dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar aqidah akhlak di kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru:

“Film ini cukup bagus untuk meningkatkan minat belajar siswa, misalnya saja siswa yang cenderung bosan mendengarkan karena ada efek visual yang ditonton, maka siswa akan cenderung lebih menyimak dan memahami materi secara tidak langsung dan memperkuat pemahaman melalui masukan dari Guru.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Muliadi selaku Guru Aqidah Akhlak terkait dengan dampak dari upaya guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas 7 di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru, sebagaiberikut:

“Untuk dampak sendiri, kalau media ceramah yang monoton dari satu arah Guru kepada murid cenderung tidak memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 7. Tetapi jika diberikan sesi tanya jawab,

biasanya siswa akan lebih aktif yang terpenting pembawaan Guru tidak tegang dan memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa. Untuk sesi tanya jawab ini, agar suasana baru yang lebih menyenangkan dapat terbentuk biasanya dibuat juga dalam bentuk tanya jawab kelompok, disini kelas biasanya akan lebih aktif. Selain itu, untuk dampak menggunakan film, karena ada efek visualnya siswa cenderung lebih kondusif dan minat memperhatikan lebih tinggi ketimbang mendengarkan Guru saat ceramah.”

Berdasarkan hasil observasi penulis terkait dengan dampak dari upaya Guru meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dampak dari media film ini tercipta komunikasi dua arah, siswa cenderung lebih aktif dalam bertanya dan lebih memperhatikan film jika dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton dan komunikasi hanya terjadi satu arah saja. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, karena efek visual dari film membuat kelas lebih kondusif dan minat memperhatikan siswa terhadap materi aqidah akhlak menjadi lebih tinggi.

Dalam mengimplementasikan upaya-upaya yang dilakukan tentu terdapat hambatan atau kendala di dalamnya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Wakepsek) terkait dengan hambatan dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar aqidah akhlak di kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru:

“Untuk kendala di kelas 7 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, karena muatan materinya juga ada beberapa hapalan tentu dianggap membosankan padahal hapalan-hapalan ini penting untuk memahami tentang keimanan umat Islam sedari dini. Tapi ini kadang juga jadi kendala karena tidak semua siswa menyukai hapalan. Dalam menggunakan media film, kendalanya sarana dan prasarana proyektor dan speaker terbatas. Jika sedang digunakan untuk agenda lain, maka guru Akidah Akhlak akan kembali ke metode ceramah.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Muliadi selaku Guru Aqidah Akhlak terkait dengan hambatan dari upaya guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas 7 di MTs Muhammadiyah Pekanbaru, sebagai berikut:

“Siswa kelas 7 ini adalah masa peralihan dari anak-anak ke remaja, tentu diperlukan perlakuan khusus agar pola belajar mereka lebih matang dan mengeluaskan ekspresi belajar yang lebih kreatif. Kendalanya di masa peralihan ini tentu, siswa cenderung lebih aktif dan senang bermain kadang kesulitannya lingkungan belajar jadi tidak kondusif. Terkait kendala dalam menggunakan media film, proyektor dan speaker untuk menonton film di sekolah masih terbatas, sehingga setiap minggunya tidak selalu bisa menggunakan media film untuk belajar karena harus bergantian dengan agenda lain yang memerlukan proyektor dan speaker juga di sekolah.”

Berdasarkan hasil observasi penulis terkait dengan hambatan dari upaya Guru meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah Pekanbaru pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hambatan dalam analisis ini terbagi menjadi dua, pertama adalah hambatan dari sisi siswa di mana siswa kelas 7 merupakan kelas dengan masa peralihan dari jenjang sekolah dasar ke sekolah menengah pertama sehingga siswa masih cenderung gaduh dan senang bermain tidak fokus belajar, terlebih terhadap mata pelajaran aqidah akhlak yang memang banyak terdapat hapalan yang membuat siswa bosan. Kedua hambatan teknis dari implementasi media film. Sekolah MTs Muhammadiyah Pekanbaru belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup seperti ketersediaan proyektor dan speaker yang terbatas. Jika proyektor dan speaker sedang digunakan untuk agenda lain maka guru aqidah akhlak tidak bisa menggunakan proyektor dan speaker tersebut dalam media film di kelas aqidah akhlak.

C. Pembahasan

Pola belajar mencakup berbagai strategi, kebiasaan, dan pendekatan yang digunakan siswa dalam memperoleh, memproses, dan mengingat informasi. Ketika siswa menggunakan pola belajar yang efektif, seperti mengatur waktu dengan baik, menggunakan beragam metode pembelajaran, dan memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, pola belajar yang kurang efektif, seperti kurangnya perencanaan, kurangnya fokus, atau kurangnya motivasi, dapat menghambat pencapaian akademis siswa.

Berdasarkan analisis penulis, terkait pola belajar kelas 7 di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Sejauh ini, pola ajar masih didominasi dengan pola ceramah yang dilakukan oleh Guru, pola ini diimplementasikan seperti pada umumnya yaitu Guru memberikan materi dan menjelaskan materi secara detail terkait dengan aqidah akhlak. Selanjutnya, Guru akan mempersilahkan siswa untuk bertanya jika dirasa cukup memahami materi tersebut maka akan dilanjut dengan pemberian tugas khusus kepada setiap siswa dan hasil dari mengerjakan tugas akan dievaluasi dan dinilai oleh Guru.

Terkait dengan suasana dengan pola seperti ini, jika dalam sesi tanya jawab tidak ada yang mau bertanya maka suasana kelas cenderung sunyi dan pola pembelajaran cenderung monoton satu arah saja. Sehingga menyulitkan Guru dalam menilai apakah siswa telah memahami materi yang diberikan. Untuk meningkatkan suasana minat belajar dengan cara ceramah ini, terkadang

Guru langsung memberikan pertanyaan pada siswa tertentu sehingga memunculkan diskusi-diskusi baru.

Berdasarkan analisis terhadap pola pembelajaran kelas 7 di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru, pola ajar yang masih didominasi oleh ceramah dari guru menunjukkan beberapa tantangan. Meskipun ceramah dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan aqidah dan akhlak, pola ini cenderung membuat suasana kelas monoton dan kurang interaktif. Ketika tidak ada interaksi aktif dari siswa dalam sesi tanya jawab, suasana kelas menjadi sunyi dan sulit bagi guru untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Wurjinem (2021), di mana peran guru sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator menjadi krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sebagai fasilitator, guru perlu berperan lebih dari sekadar memberikan informasi. Mereka harus menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan diskusi aktif, memicu minat dan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan yang kolaboratif, guru dapat membangun hubungan yang berarti antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, mendorong pertumbuhan belajar yang berkelanjutan. Sebagai motivator, guru dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dengan pengajaran yang menarik dan relevan, serta memberikan pujian dan tantangan yang sesuai untuk mengembangkan minat belajar yang kuat. Ini akan membantu siswa untuk melebihi batas diri mereka sendiri dan membangun rasa percaya diri dalam pembelajaran. Sebagai mediator, peran guru adalah menghubungkan siswa dengan materi pelajaran melalui berbagai

pendekatan dan gaya belajar. Dengan merespons aktif terhadap minat siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai, guru memastikan setiap siswa merasa didukung dalam perjalanan pembelajaran mereka.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya memberikan penilaian yang adil, tetapi juga menggunakan hasil evaluasi untuk menyempurnakan pendekatan pembelajaran dan memperkuat minat belajar siswa. Dengan demikian, peran guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan bagi setiap siswa. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan pola pembelajaran di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru dapat menjadi lebih dinamis, interaktif, dan mendukung perkembangan holistik siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran dengan lebih baik.

Sebagai pemimpin di ruang kelas, guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga penggerak utama dalam proses pembelajaran. Dengan kehadiran mereka yang penuh inspirasi dan pengetahuan yang mendalam, guru mampu membimbing siswa melalui materi pelajaran dengan cara yang menarik dan memotivasi. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan dukungan yang terus menerus, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meraih potensi maksimal mereka. Melalui peran yang proaktif dan peduli, guru membantu membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan analisis penulis, upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada mata pelajaran aqidah akhlak. Jika sarana dan prasarana sedang tersedia seperti proyektor dan juga speaker maka Guru dalam mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan media film sebagai model pembelajaran. Media film ini diharapkan dapat memberikan kesan-kesan baru yang lebih menyenangkan sehingga suasana kelas menjadi lebih efektif dalam pembelajaran aqidah akhlak, misalnya kisah Nabi untuk memperkuat Akidah Akhlak siswa diberikan ilustrasi film-film agar mudah menggambarkan perilaku dan perjuangan nabi.

Dalam implementasinya, media film ini menuntut para Guru harus lebih aktif dalam mereview film sehingga intisari materi dapat tersampaikan dan selanjutnya siswa akan diminta berkreasi dengan membuat rangkuman film tersebut. Pertama Guru akan menyesuaikan tema film dengan materi yang sedang diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Kedua, siswa akan menonton dengan seksama film tersebut. Ketiga, Guru akan mereview singkat intisari dan point dari film tersebut. Keempat, Guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji sejauh mana tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi yang ada di film tersebut. Dan kelima, siswa akan diminta menulis point-point penting dari film tersebut. Hal ini ditujukan agar siswa mendapat suasana baru dalam pola belajar mengajar tentu diharapkan hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Upaya yang dilakukan oleh Guru aqidah akhlak selaras dengan teori Suryadi (2023: 96) mata pelajaran aqidah akhlak, meskipun cenderung dianggap sebagai subjek yang kurang menarik bagi beberapa siswa, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moralitas individu. Oleh karena itu, guru harus proaktif dalam mengajar mata pelajaran ini dengan pendekatan yang kreatif dan inspiratif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyajikan materi dengan cara yang menarik, guru dapat membangkitkan minat siswa dalam memahami prinsip-prinsip aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui diskusi terbuka dan studi kasus yang relevan, guru dapat membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan situasi praktis dalam kehidupan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai etika dan spiritual dalam membentuk pribadi yang baik.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah Pekanbaru pada mata pelajaran aqidah akhlak, guru telah mengambil langkah progresif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, seperti proyektor dan speaker, untuk menggunakan media film sebagai model pembelajaran. Penerapan media ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan mengilustrasikan kisah-kisah nabi melalui film, guru tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap aqidah akhlak, tetapi juga membangun koneksi emosional yang kuat terhadap materi pelajaran. Selain itu, dengan mengadopsi pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator

pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merancang pengalaman yang memicu eksplorasi, diskusi, dan refleksi dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Dalam konteks teori Wurjinem (2021), upaya ini memperlihatkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan kolaboratif dan interaktif yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat intrinsik terhadap materi pelajaran. Melalui penggunaan media film, guru tidak hanya menggugah rasa ingin tahu siswa, tetapi juga memberikan penghargaan atas pencapaian mereka, sehingga memupuk rasa percaya diri dan minat belajar yang berkelanjutan. Selain itu, sebagai mediator, guru berperan dalam menghubungkan siswa dengan materi pelajaran melalui berbagai pendekatan yang mengakomodasi gaya belajar siswa, memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasa didukung dalam perkembangan akademis mereka. Dengan cara ini, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pendorong pertumbuhan holistik siswa melalui pengalaman pembelajaran yang berkesinambungan dan mendalam.

Berdasarkan analisis penulis, terkait dengan dampak dari upaya Guru meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dampak dari media film ini terciptakomunikasi dua arah, siswa cenderung lebih aktif dalam bertanya dan lebih memperhatikan film jika dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton dan komunikasi hanya terjadi satu arah saja. Suasana kelas menjadi lebih

menyenangkan, karena efek visual dari film membuat kelas lebih kondusif dan minat memperhatikan siswa terhadap materi aqidah akhlak menjadi lebih tinggi.

Dampak dari upaya ini mencerminkan peran guru sebagai evaluator, dalam teori Wurjinem (2021: 128). Sebagai evaluator, peran guru sangatlah vital dalam menilai pemahaman dan kemajuan siswa dalam pembelajaran. Dengan memainkan peran sebagai evaluator, guru dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara optimal dan memastikan kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai evaluator, peran guru sangat penting dalam menilai pemahaman dan kemajuan siswa dalam pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan beragam jenis evaluasi, mulai dari tes tertulis hingga proyek berbasis keterampilan, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan yang komprehensif tentang kemampuan siswa. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil evaluasi, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan arahan untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan memainkan peran ini secara efektif, guru dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kualitas pengajaran, dan menyediakan bimbingan yang diperlukan untuk meraih keberhasilan akademis.

Berdasarkan hasil analisis penulis terkait dengan hambatan dari upaya Guru meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hambatan dalam analisis ini

terbagi menjadi dua, pertama adalah hambatan dari sisi siswa di mana siswa kelas 7 merupakan kelas dengan masa peralihan dari jenjang sekolah dasar ke sekolah menengah pertama sehingga siswa masih cenderung gaduh dan senang bermain tidak fokus belajar, terlebih terhadap mata pelajaran aqidah akhlak yang memang banyak terdapat hapalan yang membuat siswa bosan. Kedua hambatan teknis dari implementasi media film. Sekolah MTs Muhammadiyah Pekanbaru belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup seperti ketersediaan proyektor dan speaker yang terbatas. Jika proyektor dan speaker sedang digunakan untuk agenda lain maka guru aqidah akhlak tidak bisa menggunakan proyektor dan speaker tersebut dalam media film di kelas aqidah akhlak.

Dalam konteks teori Fadhli (2020), hambatan ini dapat mengganggu beberapa aspek minat belajar siswa. Misalnya, ketertarikan intrinsik siswa terhadap aqidah akhlak dapat terhambat karena perasaan bosan akibat metode pembelajaran yang monoton, seperti hapalan tanpa pengalaman visual yang mendalam. Selain itu, kesadaran akan kebutuhan siswa untuk pengalaman belajar yang menarik dan berbeda mungkin tidak terpenuhi ketika sarana teknis tidak dapat digunakan secara optimal. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan ini, perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan mengaktifkan siswa, sambil memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Hazna (2020) mengatakan, kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi, kekurangan ini sering kali membuat guru merasa tidak percaya diri atau kurang mahir dalam menggunakan media pembelajaran audio visual. Selain itu, kendala juga dapat muncul karena kurangnya keterampilan guru dalam mengatur waktu dan membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Terkadang, guru mungkin juga merasa bahwa mereka memiliki metode pengajaran yang lebih efektif atau lebih akrab bagi mereka dalam menyampaikan materi, yang mungkin membuat mereka enggan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Selain faktor-faktor yang berkaitan dengan guru, kendala juga bisa timbul dari sisi sarana dan prasarana yang belum memadai di sekolah, seperti kurangnya akses terhadap perangkat atau fasilitas yang diperlukan untuk mendukung penggunaan media pembelajaran audio visual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan. Terkait pola belajar kelas 7 di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Sejauh ini, pola ajar masih didominasi dengan pola ceramah yang dilakukan oleh Guru. Terkait dengan suasana dengan pola seperti ini, jika dalam sesi tanya jawab tidak ada yang mau bertanya maka suasana kelas cenderung sunyi dan pola pembelajaran cenderung monoton satu arah saja. Upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada mata pelajaran aqidah akhlak. sarana dan prasarana sedang tersedia nantinya seperti proyektor dan juga speaker maka Guru dalam mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan media film sebagai model pembelajaran. Media film ini diharapkan dapat memberikan kesan-kesan baru yang lebih menyenangkan sehingga suasana kelas menjadi lebih efektif dalam pembelajaran aqidah akhlak, misalnya kisah Nabi untuk memperkuat Akidah Akhlak siswa diberikan ilustrasi film-film agar mudah menggambarkan perilaku dan perjuangan nabi.

Dampak dari media film ini tercipta komunikasi dua arah, siswa cenderung lebih aktif dalam bertanya dan lebih memperhatikan film jika dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton dan komunikasi hanya terjadi satu arah saja. Hambatan teknis dari implementasi media film, sekolah MTs Muhammadiyah Pekanbaru belum memiliki sarana dan prasarana yang

cukup seperti ketersediaan proyektor dan speaker yang terbatas. Jika proyektor dan speaker sedang digunakan untuk agenda lain maka guru aqidah akhlak tidak bisa menggunakan proyektor dan speaker tersebut dalam media film di kelas aqidah akhlak.

B. Saran

Berdasarkan manfaat dalam penelitian, maka saran penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

1. Kepada MTs Muhammadiyah Pekanbaru diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana seperti proyektor dan speaker guna menopang pembelajaran aqidah akhlak dengan media film.
2. Kepada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian seperti fokus pada dampak media film terhadap mata pelajaran aqidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdillah., & Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hayati, F., & Ananda, R. (2020). *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: Pusdikra.
- Lamateggo, N., & Hamzah, B. U. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmin, M., Ahmad, L. O. I., & Amri, M. (2018). *Aqidah Akhlak*. Makassar: Rosina Musiba.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Wardana., & Djamaluddin, A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaffah Learning Center.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.
- Yahya, M. (2020). *Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.

Jurnal

- Burbakir. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 5, No. 1.
- Hayati, R., & Rifai, A. (2019). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 2.

- Maulida, A., Sarbini, M., & Bugis, D. (2020). Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa: Studi di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Kabupaten Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Nursholeh, A., Kurniawan, B., & Sari, A. N. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1..
- Rodiyah, S. K., Marfiyanto, T., & Syafii, A. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Rostika, D., dkk. (2023). Analisis Permasalahan Pembelajaran “Banyak Menulis” terhadap Minat Belajar Siswa di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2.
- Rubini. (2021). Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 1.
- Sari, E. W. (2021). Peran Guru Kelas Terhadap Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 112268 Gunung Lonceng Labuhan Batu Utara. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.
- Suryadi. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 9, No. 1.
- Syaifin, R. A. (2022). Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 5, No. 1.
- Syarif, H. C. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Tisnawati, T. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No. 1.
- Widyaningrum, R., Suryanti, H. H. S., & Fatmawati, L. W. (2021). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Studi Deskriptif Kualitatif pada Guru Kelas V SD Negeri 2 Kadipaten Kecamatan Andong

Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Sinetik*, Vol. 4, No. 1.

Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VISDN 1 Gamping. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2.

Wurjinem., dkk. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Min 1 Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 1.

Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. 3, No. 2.

Zuliana, D., & Ainin, N. (2021). Antara Aqidah dan Akhlak dalam Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1.

